

# OPTIMALISASI TEKNOLOGI MEDIA MASSA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ORGANISASI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

*OPTIMIZATION OF MASS MEDIA TECHNOLOGY THROUGH TRAINING AND MENTORING THE LEARNING ORGANIZATION OF MUHAMMADIYAH PURWOKERTO UNIVERSITY STUDENTS*

**Dian Bagus Mitreka Satata, Dzikria Afifah Primala Wijaya dan Rizal Nopriyanto**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [dbagusms@ump.ac.id](mailto:dbagusms@ump.ac.id), [dzikria.afifah@ump.ac.id](mailto:dzikria.afifah@ump.ac.id) dan [rizaln@ump.ac.id](mailto:rizaln@ump.ac.id)

## Abstrak

Pembelajaran organisasi merupakan komitmen anggota dalam mengelola perubahan organisasi terhadap sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Melalui pemanfaatan media massa pembelajaran organisasi diharapkan mampu menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang paling adaptif pada generasi saat ini sehingga di dalam organisasi setiap individu dapat saling terkoordinasi dengan baik mencapai *goal* yang efektif. Mahasiswa saat ini dituntut mampu meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing sehingga bisa menumbuhkan kesiapan kerja di masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) melalui pelatihan dan pendampingan dalam proses pembelajaran organisasi dan penggunaan teknologi media massa sehingga mahasiswa UMP mampu meningkatkan kecakapan (*ability*), *soft skill*, percaya diri, berjiwa leadership, memiliki komunikasi dan hubungan interpersonal yang baik sehingga menjadi bekal bagi kesiapan kerja nanti selain nilai akademis melalui hasil capaian kegiatan.

**Kata kunci: Pembelajaran organisasi, Teknologi, Media massa, Kesiapan kerja**

## Abstract

*Organizational learning is a member's commitment to managing organizational change so as to increase confidence in the individual. Through the use of mass media, organizational learning is expected to be able to be a means in improving the quality of human resources (HR) that is most adaptive in the current generation so that in the organization each individual can coordinate well with each other to achieve effective goals. Students are currently required to be able to improve the quality of competitive human resources so that they can foster work readiness in the community. The purpose of this community service is to optimize each student of Muhammadiyah Purwokerto University (UMP) through training and mentoring in the organizational learning process and the use of mass media technology so that UMP students are able to improve their abilities (ability), soft skills, self-confidence, leadership spirit, having good communication and interpersonal relationships so that it becomes a provision for later work readiness in addition to academic values through the results of activities.*

**Keywords: Organizational learning, Technology, Mass media, Work readiness**

## PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu koordinasi sejumlah kegiatan individu yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab (As'ad, 1998). Tujuan organisasi sendiri merupakan aspek jangka panjang yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan misi-misi khusus secara terstruktur. Saat ini setiap individu dituntut untuk dapat menjalankan aktifitas secara terstruktur dan terorganisir sesuai dengan visi misi agar tercapai *goal* secara efektif. Mulai dari organisasi masyarakat, sekolah menengah pertama dan atas yang dikenal dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) hingga tingkat mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa diberi kewenangan untuk dapat memberikan andil dalam mencapai mufakat dari setiap organisasi yang diemban, oleh karenanya mahasiswa harus mampu produktif di setiap kegiatan.

Melalui berbagai macam kemampuan berorganisasi individu dapat mencetak kader yang berwawasan luas, memiliki lingkup sosial tinggi, dan mampu menjadi *problem solved* di dalam struktur organisasi kerja nantinya. Oleh karena itu pemanfaatan media massa menjadi salah satu alternatif dalam memberikan role model bagi calon kader di tingkat mahasiswa. Media massa merupakan alat komunikasi yang paling utama untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan

(*receiver*) secara massa atau individu dari pengirim pesan (*sender*) (Imran, 2012). Perkembangan media telah berinovasi secara masif melalui berbagai macam jenis dan cara dalam memenuhi kebutuhan manusia. Media digital merupakan salah satu media massa yang mampu memberikan informasi secara cepat dan tersebar secara luas di masyarakat saat ini melalui berbagai platform yang tersedia.

Kesiapan individu dalam organisasi memiliki faktor struktural dan faktor psikologis yang perlu diperhatikan (Holt et al, 2010). Dalam perubahan organisasi individu memiliki aspek kognitif dan afektif yang perlu menjadi perhatian, dimana aspek kognitif merupakan upaya dalam perubahan sedangkan afektif adalah sebuah sikap (Rafferty, 2013). Menurut Holt et al (2010) kesiapan individu untuk berubah sendiri terdiri dari pengetahuan, kompetensi, dan ability sedangkan faktor afektif kesiapan individu terdiri dari kesesuaian perubahan akan situasi akan datang, dukungan manajemen, kepercayaan diri, dan manfaat. Oleh karenanya setiap mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki skill komunikasi yang baik di zaman globalisasi saat ini sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja setelah menyelesaikan studi (Hanafi, 2012).

Melalui perkembangan teknologi hingga saat ini informasi yang didapat sangatlah cepat dan tepat sasaran, hal ini menunjukkan bahwa koordinasi di dalam struktur organisasi yang sangat baik sehingga mampu memberikan informasi secara efektif kepada khalayak. Penggunaan media massa perlu diarahkan melalui pendampingan oleh tenaga yang berkompeten agar sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku, karena setiap individu saat ini dapat memiliki akses untuk menjadi *influencer* melalui berbagai macam cara (Imran, 2012). Oleh karena itu mahasiswa saat ini dilatih siap dan mampu berkoordinasi dengan baik di proses pembelajaran organisasi dalam struktur dan jabatan apapun untuk menghadapi kesiapan kerja di masa mendatang.

Banyak kasus yang dikutip oleh *The People's Almanac Book of List* yang telah melakukan survey pada 3000 individu bahwa ketakutan terbesar manusia adalah berbicara di depan umum sebanyak 21% atau 630 orang (Wallechinsky et al, 1977). Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan yang harus dilatih dapat mengutarakan pendapat dan memberikan solusi terbaik bagi keberlangsungan organisasi. Selain itu tidak hanya dari kalangan akademisi namun setiap individu dituntut lebih siap dalam segala aspek. Dalam hal ini tentu saja mahasiswa menjadi kader yang diperuntukkan bisa memberi kontribusi di dalam masyarakat dan organisasi. Kontribusi dapat berupa pembelajaran organisasi sehingga mahasiswa mampu menjadi lebih cakap dalam mengambil suatu keputusan, memberikan pendapat, dan berpikir kritis sesuai dengan iklim kerja yang dapat dikembangkan selama kuliah (Hanafi 2012).

Sering terjadi bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kompetensi di dalam organisasi atau pasif tidak mampu berpikir kritis dibandingkan mahasiswa yang tergabung di dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif dapat berkembang karena proses dalam perubahan individu dalam berorganisasi (Rafferty, 2013). Oleh karena itu setiap mahasiswa disarankan dapat mengikuti setiap kegiatan dan berkontribusi secara efektif agar mampu menjadi kader ketika mereka berada di dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Pembelajaran dan perubahan organisasi mampu melatih mahasiswa dapat berbicara kepada khalayak umum atau di depan publik, sehingga mampu meningkatkan hubungan interpersonal. Mahasiswa dituntut mampu siap di dunia kerja terutama pada era globalisasi yang tidak hanya mengandalkan nilai akademik saja (Ridho & Siswanti, 2020).

Individu yang tergabung dalam sebuah organisasi dan mampu belajar dalam kepanitiaan mampu mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan diharapkan mampu membentuk jiwa kepemimpinan di masyarakat. Dari fenomena di atas maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dapat terlatih dan berkontribusi sehingga mampu berinovasi dalam organisasi serta mengoptimalkan pembelajaran organisasi melalui pemanfaatan teknologi media massa saat ini.

## **METODE**

Metode dalam pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan mahasiswa UMP dalam kegiatan kepanitiaan pada struktur organisasi mahasiswa yang telah disampaikan sebelumnya, adapun beberapa prosedur dan prosesnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Metode Pelatihan**

Mahasiswa bersedia mengikuti kegiatan organisasi melalui kontrak yang sudah diberikan oleh pelatih selaku mentor dan bersedia bertugas sesuai dengan jabatan struktur di dalam organisasi. Adapun kegiatan pelatihan, meliputi:

- 1) Mahasiswa diberi pandangan mengenai kesepakatan kontrak kerja yang dianggap mampu dan sanggup menjalankan amanah antar bidang sesuai kompetensi yang telah disepakati.
- 2) Mentor kegiatan memberikan gambaran dan output kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mahasiswa lebih siap untuk bertugas.
- 3) Selama berorganisasi mahasiswa dilatih untuk dapat memberikan argumentasi, saran, kritikan terhadap hasil musyawarah sehingga mampu berpikir logis, terkonsep, dan percaya diri.
- 4) Saat kegiatan hari-H berlangsung setiap mahasiswa dituntut dapat berkontribusi secara penuh dan kooperatif terhadap kegiatan mulai penggunaan sarana dan prasana media massa seperti laptop, kamera digital, sound system, proyektor, aplikasi zoom meeting, google form, pembuatan sertifikat, surat menyurat, dan internet.
- 5) Evaluasi dilakukan secara kelompok dan mentor menunjuk satu persatu mahasiswa organisasi untuk evaluasi diri sendiri mengenai kekurangan dan kesiapan dirinya di dalam kelompok.

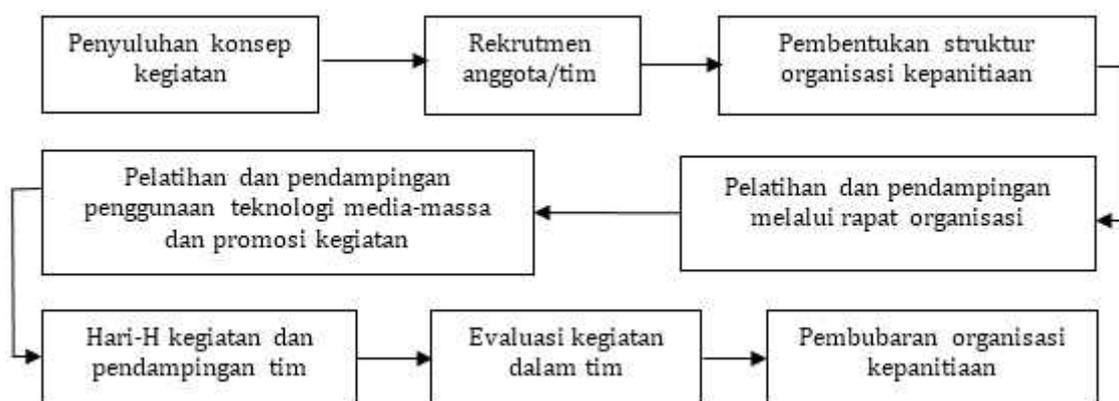
### b. Metode Pendampingan

Metode ini dialokasikan dalam upaya mendukung dan mengoptimalisasikan pembelajaran mahasiswa dalam berorganisasi. Adapun proses pendampingan meliputi:

- 1) Mentor memonitor jalannya musyawarah dan mufakat di dalam tim antar bidang.
- 2) Hasil mufakat menghasilkan luaran serta inovasi yang kemudian disetujui oleh koordinator selaku mentor.
- 3) Penggunaan alat atau media massa komunikasi dipantau dan dibimbing langsung agar tidak terjadi kesalahan di lapangan.
- 4) Mahasiswa organisasi mampu memproduksi konten yang dikemas sesuai dengan kreatifitas dan kebutuhan generasi saat ini sehingga penyampaian ke masyarakat lebih efektif dan sesuai target.

### c. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memiliki alur dalam menetapkan kegiatan secara ringkas mulai dari penyuluhan konsep hingga pembubaran organisasi pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa UMP dalam pelatihan dan pendampingan ini supaya mahasiswa mampu berpikir kritis dan siap dalam kegiatan organisasi. Jumlah anggota dalam kegiatan kepanitiaan diikuti oleh kurang lebih 25 mahasiswa UMP semester 4-6 yang secara sukarela dan terstruktur dalam organisasi. Beberapa mahasiswa belum tergabung dalam aktifitas atau organisasi di dalam kampus maupun luar kampus sehingga perlu dorongan lebih agar mahasiswa lebih kooperatif. Media massa menjadi alternatif untuk memotivasi mahasiswa saat ini, karena era society 5.0 menuntut individu dapat adaptif melalui teknologi media massa dan siap berkolaborasi melalui organisasi.

Organisasi mampu memberi pengalaman selain aspek akademis seperti hubungan sosial, kecapakan atau kemampuan (*ability*), pengambilan keputusan, meningkatkan *soft skill*, mengembangkan relasi, jiwa *leadership* sehingga mampu meningkatkan kinerja (Robbins & Judge, 2013). Selain itu dalam pelatihan ini mahasiswa dituntut dapat memberikan argumen, masukan, dan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan dan kinerja selama berorganisasi melalui hasil dan evaluasi selama kegiatan yang telah dilaksanakan. Pendampingan dilakukan agar mahasiswa terarah dan sesuai etika dalam melaksanakan kegiatan, selain itu hal tersebut bertujuan agar tujuan (*goal*) kerja antar tim dapat tercapai yang melalui *performance* masing-masing individu. Beberapa proses latihan telah diterapkan agar tidak terjadi kesalahan dan berjalan sesuai dengan ketentuan dibuat gambar 2 proses pelatihan mahasiswa UMP.



Gambar 2. Proses Pelatihan di Lapangan dan Pelatihan Pembuatan Poster Promosi Kegiatan

Pada proses kegiatan seluruh individu dalam tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan mulai dari pembuatan poster, promosi, kerjasama dengan instansi terkait lain hingga peliputan. Persiapan alat elektronik menjadi sarana dalam memberikan pelayanan informasi menjadi faktor utama ketika kegiatan terlaksana, sehingga sebelum hari-H beberapa alat atau media elektronik, aplikasi media massa, setting tempat sudah dipersiapkan sesuai kebutuhan tim sesuai dengan pelatihan yang sudah dilakukan hingga proses pendampingan menjelang pelaksanaan kegiatan atau hari-H.



Gambar 3. Persiapan Penempatan Teknologi Berupa Kamera, Lighting, Kabel Internet, dan Laptop Operator

Sebelumnya telah dilakukan pengenalan kegiatan kepada khalayak secara luas dengan cara promosi melalui pembuatan poster dengan teknik desain komunikasi visual. Melalui teknik desain komunikasi visual ini mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara visualisasi dengan gambar atau poster yang sudah dibuat sehingga masyarakat tertarik dan bersedia mengikuti acara yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa. Selain itu penggunaan media massa berupa gambar, video, media sosial (instagram, facebook, telegram, tiktok), aplikasi serta software komputer diterapkan guna meningkatkan branding dan sarana promosi akan kegiatan yang akan

dilaksanakan. Pada saat kegiatan berlangsung mahasiswa bertugas sesuai dengan *job desc* masing-masing dan mampu mengoperasikan media massa secara mandiri dengan meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga kegiatan berlangsung sesuai dengan target dan rencana yang sudah disampaikan oleh mentor dan ketua tim.



Gambar 4. Mahasiswa Mampu Mengoperasikan Teknologi Media Massa dan Saling Berkoordinasi dalam Tim

Pada hasil pengamatan sebelumnya beberapa mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam menjalankan berbagai alat teknologi sehingga perlu dilatih dan didampingi agar terbiasa dengan kemampuan yang adaptif serta mumpuni. Berdasarkan pengalaman berorganisasi mahasiswa yang sudah menyelesaikan studi dapat memiliki pembelajaran organisasi dan mampu berkompetisi di dunia kerja setelah menyelesaikan studi (Satata, 2021). Melalui keterampilan dalam mengolah teknologi media massa yang sudah pernah dilatih selama di dalam organisasi kepanitiaan, diharapkan mahasiswa mampu bersaing di era global atau era society 5.0 yang menuntut untuk lebih adaptif melalui perkembangan teknologi media massa.



Gambar 5. Kegiatan Selalu Dipantau oleh Mentor untuk Meminimalisir Kesalahan

Acara hari-H berlangsung selama kurang lebih empat jam tanpa ada kendala atau *human error* di, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menjalankan prosedur pelatihan dan pendampingan secara konsisten. Mahasiswa saling berkoordinasi dan mampu menjalankan *job-desc* sesuai dengan target capaian kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori belajar psikologi yang diungkapkan oleh Bandura (1977) mengenai suatu perilaku belajar kognitif bahwa manusia dapat berpikir secara sosial hal ini ditunjukkan melalui interaksi sosial, perhatian mentor (atensi), retensi, dan motivasi dalam pembelajaran organisasi.

Seperti yang diungkapkan Bandura (1977) dapat dilihat dari peningkatan kognitif dapat dilihat melalui kinerja mahasiswa yang awalnya belum mampu mengoperasikan teknologi menjadi mahir dalam mengaplikasikan teknologi atau memproduksi karya visual (seperti: poster, sertifikat, video). Melalui interaksi sosial dapat diterapkan bahwa setiap mahasiswa harus saling berkoordinasi secara intens agar tidak terjadi *human error* dan saling terkoordinir dalam setiap divisi. Perhatian mentor

menjadi pendukung karena mahasiswa sering tidak percaya diri dengan hasil yang sudah dikerjakan sehingga selalu dikuatkan untuk keberlangsungan produktifitasnya. Retensi dapat menyerap informasi yang awalnya belum bisa akhirnya berani mencoba dan menjadi bisa sehingga hal ini memotivasi untuk meningkatkan *achievement* (Sukasih & Astiti, 2019).

Dari hasil kegiatan peserta luar yang tergabung pada gambar 5 sangat antusias dan puas



Gambar 6. Peserta, Narasumber, dan Anggota Tim Berkomunikasi Melalui Teknologi Media Massa

dengan acara yang dilangsungkan oleh mahasiswa UMP. Beberapa narasumber telah dipilih sesuai dengan bidang dan topik yang telah dikaji sehingga peserta mampu mengikut acara dengan baik, hal ini dibuktikan dengan proses tanya jawab yang tidak sedikit dari peserta kepada narasumber. Mahasiswa UMP yang tergabung dalam organisasi kepanitiaan mampu memberikan pelayanan terbaik dari segi visual, komunikasi, dan penyampaian materi yang dapat tersalurkan dengan baik dibuktikan dengan beberapa peserta yang bertanya nyaman untuk sharing pengalamannya hingga terharu meluapkan emosi (menangis) karena dapat dipertemukan di acara ini melalui kecanggihan teknologi media massa dan sesuai topik yang dibutuhkan.



Gambar 7. Evaluasi Tim dalam Organisasi Secara Kelompok oleh Mentor

Saat ini generasi yang hadir harus mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi dan media massa sehingga dapat meningkatkan branding dan mampu berkolaborasi dengan berbagai bidang pekerjaan di masa depan (Ridho & Siswanti, 2020). Pada saat inilah mahasiswa harus mampu meningkatkan kualitas SDM dengan seimbang meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*. Organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa UMP untuk dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya melalui berbagai kegiatan yang positif dengan dorongan mentor atau pembimbing yang bersangkutan. Melalui pengarahan ini mahasiswa UMP diharapkan mampu bersaing dalam berbagai situasi yang telah dilakukan melalui pemanfaatan teknologi media massa dan proses pembelajaran organisasi karena manusia adalah individu sosial yang tidak lepas dari model (Hanurawan, 2010).

Tahap evaluasi pada gambar 7 setiap mahasiswa UMP yang tergabung dalam organisasi kepanitiaan mampu menilai diri dan kinerja sehingga ke depan menjadi tolak ukur dalam

meningkatkan kemampuan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menjelaskan bahwa perilaku manusia memiliki interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan (Bandura, 1977). Hasil kegiatan menjadi penunjang bagi mahasiswa yang secara ingin meningkatkan kompetensi dan skill dalam berorganisasi dan mampu meningkatkan kepercayaan ini yang dibuktikan aktif dalam setiap kegiatan (Fataron & Sijabat, 2019). Pada kondisi yang dialami mahasiswa UMP tersebut telah diterapkan dalam kehidupan berorganisasi secara terstruktur sehingga lebih berkomitmen terhadap organisasi dan penalaran tingkat kognitif.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa UMP dalam optimalisasi teknologi media massa dan pembelajaran organisasi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan memiliki nilai guna dalam masyarakat dan mahasiswa UMP. Saat ini penggunaan teknologi media massa menjadi sarana yang sangat tepat serta efektif karena generasi yang adaptif bagi mahasiswa UMP sehingga mampu meningkatkan kecakapan (*ability*), *soft skill*, percaya diri, berjiwa leadership, memiliki hubungan interpersonal yang baik selama proses pembelajaran organisasi. Selain itu dari pelatihan dan pendampingan ini mahasiswa mampu mengaplikasikan teknologi media massa sehingga dapat mengembangkan kualitas SDM melalui pembelajaran organisasi, mahasiswa UMP juga mampu mengaktualisasikan kreatifitas melalui media massa dengan tetap menerapkan norma dan etika di masyarakat guna kesiapan kerja.

## SARAN

Setiap individu memiliki kompetensi yang unik dan berbeda dan perlu digali sehingga mampu produktif dalam memenuhi segala kebutuhan sehingga tenaga pengajar atau mentor menjadi melatih dan mendampingi secara intensif sebagai bekal mahasiswa. Hal ini dibuktikan pada kegiatan mahasiswa melalui pembelajaran organisasi yang terstruktur dan mampu menjadi penunjang dalam mengembangkan *soft skill* dan kepercayaan yang dapat menghasilkan generasi siap kerja di masa mendatang setelah menyelesaikan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. (1998). *Seri ilmu sumber daya manusia, Psikologi industri, edisi ke-empat*. Liberty.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Fataron, Z.A. & Sijabat, R. (2019). The pathway of strengthening the working readiness: a study on graduate students of islamic economics and business faculty of uin walisono semarang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 258-269. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Hanafi, I. (2012). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107-116.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Holt, D. T., Helfrich, C. D., Hall, C. G., & Weiner, B. J. (2010). Are you ready? How health professionals can comprehensively conceptualize readiness for change. *Journal of general internal medicine*, 25(Suppl 1), 50-55. <https://doi.org/10.1007/s11606-009-1112-8>.
- Imran, H.A. (2012). Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif (Sebuah Tinjauan Dengan Kasus Pada Surat Kabar Rakyat Merdeka). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 47-60.
- Rafferty, A. E., Jimmieson, N. L., & Armenakis, A. A. (2013). Change Readiness: A Multilevel Review. *Journal of Management*, 39(1), 110-135. <https://doi.org/10.1177/0149206312457417>.
- Ridho, A. & Siswanti, A.D. (2020). Future perspective and work readiness on students. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 201-210.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2013). *Organizational Behavior (15th ed.)*. Pearson Education.
- Satata, D.B.M. (2021). The effect of organizational learning toward work readiness. *Proceeding of International Seminar Society 5.0 Fostering Spirituality and Humanity*, 3(2a), 188-194.
- Sukasih, L., & Astiti, D. (2019). Peran motivasi berprestasi dalam organisasi dan kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 111-122.
- Wallechinsky, D., Wallace, I., & Wallace, A. (1977). *The People's Almanac Presents the Book of Lists*. William Morrow & Co.